

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Direktorat PAUD (Yamin, 2013) pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia anak-anak merupakan usia yang hanya diisi dengan bermain dan bersenang-senang. Pada usia ini mereka lebih banyak aktif bergerak dibanding dengan usia remaja atau dewasa. Sedikit banyaknya aktifitas bergerak akan menjadi salah satu faktor dalam tumbuh kembang seorang anak. Faktor penentu kualitas tumbuh kembang anak adalah potensi *genetic-heredo* konstitusional (intrinsik) dan peran lingkungan (ekstrinsik) gangguan tumbuh kembang terjadi bila ada faktor genetik dan atau faktor lingkungan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak (Soedjatmiko, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2005) menjelaskan bahwa anak-anak zaman sekarang cenderung lebih suka bermain secara pasif yang menggunakan teknologi canggih sehingga menyebabkan anak cenderung pasif dan kurang gerak. Padahal untuk membentuk kelincahan dibutuhkan tubuh yang harus sering bergerak aktif, salah satunya dengan bermain secara aktif.

Gangguan pada anak dapat kita deteksi sedini mungkin sehingga kita dapat mencegah pengaruh buruk yang terjadi pada anak. Akibat gangguan pertumbuhan pada kaki dalam hal ini *flat foot* dapat kita deteksi dengan berbagai cara yang menyenangkan bagi anak-anak. Salah satu deteksi yang dapat dilakukan adalah dengan cara test cetakan kaki bagian plantar (plantar footprint) dengan menggunakan cat air yang menarik bagi anak-anak sehingga anak-anak tidak takut untuk melakukan deteksi dini (Lendra, 2009).

Salah satu anggota tubuh yang paling banyak dan yang paling utama untuk beraktifitas pada anak-anak ialah kaki. Kaki merupakan salah satu tumpuan utama dalam tubuh untuk melakukan berbagai aktifitas. Jika tumpuan mereka terganggu maka terganggu pula aktifitas sehari-hari pada anak. Salah satu gangguan yang sering terjadi dan tanpa disadari oleh para orang tua ialah *flat foot* atau kaki datar. *Flat foot* merupakan gangguan pada telapak kaki (arcus pedis) yang berfungsi sebagai peredam kejutan saat berjalan. Meskipun kejadian sebenarnya dari *flat foot* tidak diketahui namun kasus ini banyak terjadi pada *pediatric*. Semua anak dalam kondisi

baru lahir sebenarnya memiliki kondisi *flat foot* (kaki datar) (Mortazavi, 2007).

Fungsi arcus pedis adalah sebagai penopang berat tubuh dan sebagai peredam kejutan ketika kaki berkontak dengan tanah. Oleh karena fungsinya sebagai peredam kejutan, maka arcus pedis ini bisa dikaitkan dengan kelincahan motorik pada anak.

Menurut Hockey (2007), kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengganti petunjuk dengan tepat dan cepat saat bergerak dengan cepat. Kirkendall, Gruber, dan Johnson yang dikutip Ismaryati (2009), menyatakan bahwa kelincahan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagianbagiannya secara tepat dan cepat. Ditegaskan Muthohir dan Gusril (2004), kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain dalam melakukan lari zig-zag, semakin cepat waktu yang ditempuh maka semakin tinggi kelincahannya.

Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk pemberian informasi dan pengetahuan kepada orang tua maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Arcus Pedis dengan Kelincahan Motorik pada Anak Usia 3-4 tahun”. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan orang tua dapat mengetahui kondisi *arcus pedis* dan kelincahan motorik anak. Penelitian dilakukan di PAUD Rayyan Indah Gonilan, Kartasura dan PAUD As-Salam Colomadu, Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Anak akan cepat lelah beraktifitas jika tidak ada *arcus* (lengkungan) pada telapak kaki akan mengakibatkan cepat lelah saat beraktifitas. Pada anak-anak, adanya gangguan ini dapat menghambat aktifitas mereka saat bermain, berlari dan aktifitas lainnya. *Flat foot* tidak memiliki gejala yang khas dan tidak menyebabkan rasa sakit (Junji, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan *arcus pedis* dengan kelincahan motorik anak usia 3-4 tahun”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya hubungan antara *arcus pedis* dengan kelincahan motorik pada anak usia 3-4 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan pada masyarakat terutama orang tua, institusi, dan tenaga medis tentang hubungan *arcus pedis* dengan kelincahan motorik pada anak usia 3-4 tahun.

2. Manfaat Praktisi

Memberikan informasi kepada orang tua dan guru tentang kondisi *arcus pedis* dan kelincahan motorik anak.